

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subjek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Kompetensi Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji persamaan regresi, dan bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. Kompetensi Kepala Sekolah (Variabel X)

Data yang diperoleh mengenai Kompetensi Kepala Sekolah dengan jumlah responden 30 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket Kompetensi Kepala Sekolah diketahui bahwa skor terendah adalah 80 dan skor tertinggi adalah 95, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 87,9, median sebesar 87,83, dan modus sebesar 85,5. Tingkat ketercapaian Kompetensi Kepala Sekolah rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut :

0% - 20% = Sangat Tidak Baik, 21% - 40% = Tidak Baik, 41% - 60% = Cukup Baik, 61% - 80% = Baik, 81% - 100% = Sangat Baik.¹

Tingkat ketercapaian Kompetensi Kepala Sekolah berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 92,5 % tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat ketercapaian} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \frac{87,9}{95} \times 100 = 92,5 \%$$

Kesimpulan tingkat Kompetensi Kepala Sekolah berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Distribusi frekuensi variabel Kompetensi Kepala Sekolah dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepala Sekolah

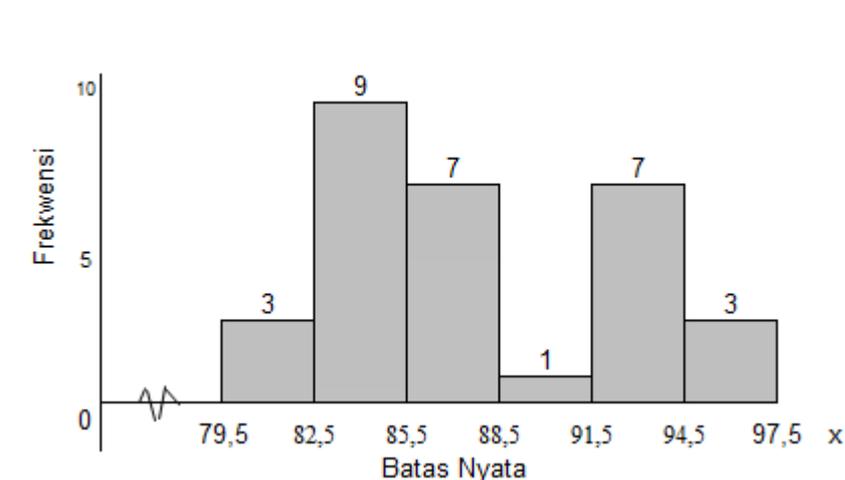
Interval Kelas	xi	Fi	fr(%)
80-82	81	3	10
83-85	84	9	30
86-88	87	7	23,3
89-91	90	1	3
92-94	93	7	23,3
95-97	96	3	10
	531	30	100

Tabel 4.1 distribusi frekuensi Kompetensi Kepala Sekolah dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 80. Pada kelas interval 80-82 menunjukkan batas bawah nyata 79,5 batas atas nyata 82,5

¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 401

dengan jumlah frekuensi yaitu 3 responden jika dipersentasikan yaitu 10 % dari 30 responden. Pada kelas interval 83-85 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 82,5, batas atas nyata yaitu 85,5 dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu 9 responden jika dipersentasikan yaitu 30 % dari 30 responden. Pada kelas interval 86-88 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 85,5, batas atas nyata yaitu 88,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 7 responden jika dipersentasikan yaitu 23,33% dari 30 responden. Pada kelas interval 89-91 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 88,5 batas atas nyata yaitu 91,5 dengan jumlah frekuensi terendah yaitu 1 responden, jika dipresentasikan yaitu 3% dari 30 responden. Pada kelas interval 92-94 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 91,5 batas atas nyata yaitu 94,5 dengan jumlah frekuensi 7 responden, jika dipersentasikan yaitu 23,33% dari 30 responden. Pada kelas interval 95-94 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 94,5 batas atas nyata yaitu 94,5 dengan jumlah frekuensi 3 responden, jika dipersentasikan yaitu 10 % dari 30 responden. Deskripsi diatas disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut :

Grafik 4.1 Histogram Kompetensi Kepala Sekolah (X)



2. Mutu Pendidikan (Variabel Y)

Data yang diperoleh mengenai Mutu Pendidikan dengan jumlah responden 30 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket Mutu Pendidikan diketahui bahwa skor terendah adalah 88 dan skor tertinggi adalah 108, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 97,23, median sebesar 95,54, dan modus sebesar 94,17. Tingkat ketercapaian Mutu Pendidikan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut : 0% - 20% = Sangat Tidak Baik, 21% - 40% = Tidak Baik, 41% - 60% = Cukup Baik, 61% - 80% = Baik, 81% -100% = Sangat Baik.²

Tingkat ketercapaian Mutu Pendidikan berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 90,03 % tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Tingkat ketercapaian} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \frac{97.23}{108} \times 100 = 90,03 \%$$

Kesimpulan tingkat Mutu Pendidikan berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Distribusi frekuensi variabel Mutu Pendidikan dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 401

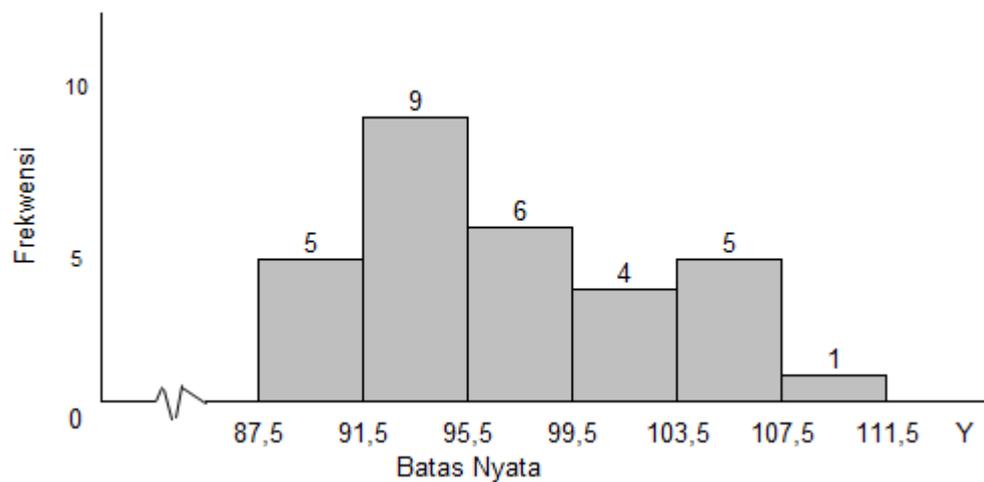
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan

Interval Kelas	xi	fi	fr(%)
88-91	89,5	5	16,7
92-95	93,5	9	30
96-99	97,5	6	20
100-103	101,5	4	13,3
104-107	105,5	5	16,7
108-111	109,5	1	3,3
	597	30	100

Tabel 4.2 distribusi frekuensi Mutu Pendidikan dapat dijelaskan bahwa data nilai tertinggi 111 dan nilai terendah 88. Pada kelas interval 88-91 menunjukkan batas bawah nyata 77,5 batas atas nyata 91,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 5 responden jika dipersentasikan yaitu 16,7% dari 30 responden. Pada kelas interval 92-95 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 92,5, batas atas nyata yaitu 95,5 dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu 9 responden jika dipersentasikan yaitu 30 % dari 30 responden. Pada kelas interval 96-99 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 96,5, batas atas nyata yaitu 99,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 6 responden jika dipersentasikan yaitu 20% dari 30 responden. Pada kelas interval 100-103 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 99,5 batas atas nyata yaitu 103,5 dengan jumlah frekuensi yaitu 4 responden, jika dipresentasikan yaitu 13,3% dari 30 responden. Pada kelas interval 104-107 menunjukkan batas bawah nyata yaitu 103,5 batas atas nyata yaitu 107,5 dengan jumlah frekuensi 5 responden, jika dipersentasikan yaitu 16,7% dari 30 responden. Pada kelas interval 108-111 menunjukkan

batas bawah nyata yaitu 107,5 batas atas nyata yaitu 111,5 dengan jumlah frekuensi terendah yaitu 1 responden, jika dipersentasikan yaitu 3,3 % dari 30 responden. Deskripsi diatas disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 4.2 Histogram Mutu Pendidikan



B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil regresi dan korelasi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji Kai Kuadrat (χ^2). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} dan data dalam penelitian dari populasi berdistribusi tidak normal. Dan H_0 diterima jika χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dan data dalam penelitian dari populasi berdistribusi normal.

Berikut deskripsi hasil analisis uji normalitas variabel Kompetensi Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan.

1. Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 4,402. Jika dikonsultasikan dengan tabel χ^2 (kai kuadrat) pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = k-3 = 6-3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Dengan demikian H_0 diterima karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($4,402 < 7,815$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X) dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X)
dari 30 Responden**

Interval Kelas	xi	z	tabel Z	F(Z)	luas inter	fe	fo	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
								fe
	79,5	-1,75	0,4599	0,0401				
80-82					0,09	2,739	3	0,025
	82,5	-1,12	0,3686	0,1314				
83-85					0,18	5,313	9	2,559
	85,5	-0,50	0,1915	0,3085				
86-88					0,24	7,179	7	0,004
	88,5	0,12	0,0478	0,5478				
89-91					0,08	2,445	1	0,854
	89,5	0,33	0,1293	0,6293				
92-94					0,29	8,562	7	0,285
	94,5	1,37	0,4147	0,9147				
95-97					0,06	1,875	3	0,675
	97,5	2,00	0,4772	0,9772				
Jumlah							30	4,402

2. Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 4,059. Jika dikonsultasikan dengan tabel χ^2 (kai kuadrat) pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = k-3 = 6-3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Dengan demikian H_0 diterima karena χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($4,059 < 7,815$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Mutu Pendidikan (Y) dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel Mutu Pendidikan (Y) dari 30 Responden

Interval Kelas	xi	z	tabel Z	F(Z)	luas inter	fe	fo	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
								fe
	87,5	-1,67	0,453	0,0475				
88-91					0,12	3,48	5	0,664
	91,5	-0,98	0,337	0,1635				
92-95					0,22	6,56	9	0,909
	95,5	-0,30	0,118	0,3821				
96-99					0,27	8,09	6	0,539
	99,5	0,39	0,152	0,6517				
100-103					0,21	6,18	4	0,769
	103,5	1,07	0,358	0,8577				
104-107					0,10	3,09	5	1,176
	107,5	1,76	0,461	0,9608				
108-111					0,03	0,96	1	0,002
	111,5	2,44	0,493	0,9927				
Jumlah							30	4,059

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi, dan Linearitas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat hubungan positif Kompetensi Kepala Sekolah dengan Mutu Pendidikan. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 = r_{xy} = 0$$

$$H_1 = r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 53,75$ dan $b = 0,497$. Dengan memasukan nilai a dan b kedalam persamaan regresi $Y = a + bX =$, $Y = 53,75 + 0,497X$. dari perhitungan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel X akan diikuti peningkatan sebesar 0,497 % pada variabel Y . Untuk menguji kebenaran X dengan Y dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel ANAVA berikut ini :

Tabel 4.5 ANAVA untuk Regresi Linear Sederhan $\hat{Y} = 53,75 + 0,497X$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	30	285359	285359		
regresi (a)	1	284408,03	284408,03		
Regresi(b/a)	1	176,97	176,97	6,402	4,20
Residu	28	773,99	27,64		
Tuna Cocok	11	312,33	28,39	1,046	2,41
Kekeliruan	17	461,67	27,16		

Keterangan :

Jk = Jumlah Kuadrat
 RJk = Rata-rata jumlah kuadrat
 Dk = Derajat kebebasan

Dari tabel 4.5 hasil pengujian linearitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,406 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05, dan derajat kebebasan $db_1 = 11$ $db_2 = 17$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,41. Jika dibandingkan keduanya ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,406 < 2,41$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\bar{Y} = 53,75 + 0,497X$ adalah linear. Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varian (ANNOVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 6,402$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} 4,20$. Jika di bandingkan keduanya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,402 > 4,20$). Maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisien, signifikansi dan Koefisien Determinasi korelasi

Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,431$ dan koefisien determinasi $r^2_{y_1} = 19\%$. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 2,53$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,53 > 1,70$) pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) 28.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Kompetensi Kepala Sekolah

Tingkat kompetensi kepala sekolah berdasarkan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh pada perhitungan statistik sebesar 87,9 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian 92,5 %. Kompetensi kepala sekolah merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, kemampuan tersebut dapat dilihat atau nampak setelah diaktualisasikan dalam sikap dan perilaku dari kepala sekolah. Keberhasilan sekolah pengelolaannya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolahnya, yaitu melakukan pengorganisasian secara sistematis, dan komitmennya terhadap perbaikan pengelolaan sekolah dalam wewenangnya dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin.

Setelah mengadakan penelitian di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang, menurut peneliti kompetensi yang diberikan oleh kepala sekolah sangatlah baik. Dilihat dari kompetensi kepribadian, kepala sekolah SMA Negeri 1 Puloampel mampu mengembangkan budaya tradisi dan akhlak mulia, mampu menjadi teladan bagi komunitas sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan menjadi pemimpin pendidikan. Dilihat dari kompetensi manajerial yang diberikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang, kepala sekolah mampu

melakukan pengelolaan sekolah dengan baik, dimulai dari penyusunan perencanaan sekolah, pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah, pengelolaan guru dan staff, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan pengembangan kurikulum, pengelolaan keuangan sekolah, pengelolaan ketatausahaan sekolah dan pengelolaan sistem informasi sekolah serta kepala sekolah dapat melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah secara periodik.

Berdasarkan kompetensi kewirausahaan yang diberikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang mampu menciptakan inovasi baru yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. Sedangkan dilihat dari kompetensi supervisi kepala sekolah SMA Negeri 1 Puloampel mampu merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Demikian pula pada kompetensi sosial kepala sekolah SMA Negeri 1 Puloampel sangatlah baik, kepala sekolah mampu berinteraksi, berkomunikasi, bergaul, dan bekerjasama dengan oranglain dengan sangat sangat baik.

2. Tingkat Mutu Pendidikan

Tingkat Mutu Pendidikan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) perhitungan statistik diperoleh nilai sebesar 97,23. Setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase mencapai 90,03 %. Mutu Pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara

internal, maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktifitasnya, effesiensinya, dan inovasinya.

Setelah mengadakan penelitian di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang, menurut peneliti tingkat mutu pendidikan sudah baik mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Dilihat dari delapan komponen standar, yaitu standar isi, SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang sudah mencapai lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, pada standar proses yaitu SMA Negeri 1 Puloampel melakukan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik, pada standar kompetensi lulusan SMA Negeri 1 Puloampel Kab. Serang memiliki lulusan yang memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan pengetahuan, pada standar pendidik dan tenaga kependidikan ketersediaan guru, dan tenaga administrasi sudah sesuai ketentuan.

Pada standar sarana dan prasarana SMAN 1 Puloampel memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang layak dan kapasitas daya

tampung yang memadai, pada standar pengelolaan SMAN 1 Puloampel Kab. Serang melaksanakan program pengelolaan sekolah sesuai ketentuan, dan pada standar pembiayaan SMAN 1 Puloampel menggunakan Beban Operasional Sekolah sesuai ketentuan, serta pada standar penilaian SMAN 1 Puloampel Kab.Serang aspek penilaia sesuai ranah kompetensi dan teknik penilaian dilakukan dengan objektif dan akuntabel.

3. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Puloampel Kabupaten Serang

Berdasarkan perhitungan statistik pada lampiran diperoleh nilai variabel X dan Y, tabulasi nilai angket dari kedua komponen variabel tersebut yang diperoleh dari 30 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya. Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi product moment seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi (r_{xy}). Dari hasil jumlah diperoleh nilai $\sum N = 30$, $\sum X = 2632$, $\sum Y = 2921$, $\sum X^2 = 231630$ $\sum Y^2 = 285389$ $\sum XY = 256625$, dengan diketahui nilai tersebut maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,431. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan adalah 0,431.

Untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada t tabel dengan ($n = 30$) dan taraf kesalahan 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,70 dan t hitung diperoleh 2,530. Maka terdapat korelasi yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMAN 1 Puloampel, data yang dikorelasikan adalah data variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X) dan data variabel Mutu Pendidikan (Y, kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus rxy. Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMAN 1 Puloampel sebesar 0,431, untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r tabel dengan ($n=30$), dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh r tabel 0,361 dan r hitung 0,431. R hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis diterima.

Besar pengaruh yang diberikan oleh variabel Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,1861 memberikan informasi bahwa secara sederhana 19% variasi yang terjadi pada Mutu Pendidikan ditentukan oleh Kompetensi Kepala Sekolah dan sisanya oleh variabel lain.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linear. $\hat{Y} = 53,75 + 0,497 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor kompetensi kepala sekolah

akan diikuti oleh perubahan satu skor mutu pendidikan sebesar 0,497. Untuk mengetahui linearitas regresi maka perlu dikonsultasikan pada F tabel dengan $dk = 11,17$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,41 dan diperoleh F hitung sebesar 1,046. Sehingga F hitung lebih kecil dari F tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa regresi linear.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi Kompetensi Kepala Sekolah maka makin tinggi pula Mutu Pendidikan. Dan sebaliknya makin rendah Kompetensi Kepala Sekolah yang diberikan maka makin rendah pula Mutu Pendidikan. Hasil Penelitian menunjukkan tentang Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan juga diidapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat Pengaruh antara Kompetensi Kepala Sekolah dengan Mutu pendidikan dengan korelasi sebesar 0,431, dan Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Puloampel Kab.Serang sebesar 19%.

Penelitian ini sejalan dengan Fauzan Ahmad Siregar dalam jurnal IJTIMAIYAH bahwa Kompetensi Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap jaminanya mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka kepala sekolah harus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam memimpin sekolahnya. Dengan kompetensi yang baik maka seorang kepala sekolah dapat menjalankan kekuasaannya dengan penuh tanggungjawab menjadi suru tauladan dan

menjadi tempat untuk mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan kerja yang dihadapi oleh bawahannya.

Penelitian ini juga sejalan menurut Muh. Fitra dengan judul penelitian Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan bahwa demi terciptanya pendidikan yang berkualitas maka perlu adanya peran pemimin di Lembaga Pendidikan. Salah satunya adalah kepala sekolah karena itu adalah pelopor yang menggerakkan semua perubahan untuk menuju kualitas pendidikan. Kepala sekolah punya peran dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti melakukan monitoring, evaluasi terus menuju program yang ditentukan.